

**Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan
Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak Kelas IV di MI Miftahul Huda Ds.Kebonsari
Kec.Candi Kab.Sidoarjo**

Iqbal Ahnaf Fi Faruq
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email : iqbalahnaf45@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua sebagai madrasah pertama seorang anak dan yang bertanggung jawab atas masa depan nya. Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orangtua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Bukan berarti orangtua lepas tangan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Terlebih dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa MI Miftahul Huda. Bentuk motivasi yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah perhatian pada proses belajar anak, memberikan fasilitas belajar, dan memberikan informasi-informasi mengenai pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian murid kelas IV MI Miftahul Huda Kebonsari Candi Sidoarjo, orangtua dan guru wali kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kusioner. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa adalah orang tua dan anak harus saling komunikasi karena sifat anak yang masih butuh kasih sayang dan apresiasi dari orang tua. Dengan memberikann hal positif kepada anak mengenai pendidikan, memberikan pengawasan disaat anak belajar, meberikan informasi mengenai cita-cita dan memberikan hadiah/apresiai disaat anak mendapat prestasi. Hal yang demikian dapat menjadikan anak termotivasu dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kata kunci: Orangtua, Anak, Motivasi, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

²Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁴Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁵Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁶Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia karena selamanya manusia memerlukan dan butuh akan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan manusia yang mempunyai bekal atau kemampuan untuk melangsungkan hidup. Manusia membutuhkan pendidikan semenjak

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

lahir ke dunia karena dengan pendidikan pula dapat membentuk akhlak, sifat, dan kepribadian manusia itu sendiri.

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mentransfer ilmu dari guru (pengajar) kepada peserta didik, dalam proses pengajaran adakalanya peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga dapat membuat daya tangkap atau daya nalar seorang peserta didik menurun dan mengakibatkan kepada prestasi yang menurun.

Dalam hal ini motivasi terhadap peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat meningkatkan mutu dalam belajar. Motivasi seorang peserta didik tidak akan dapat dengan sendirinya maka perlu adanya peran orang lain dalam menumbuhkan motivasi tersebut. Fenomena pendidikan di Indonesia, banyaknya orangtua yang minim bahkan sama sekali tidak memiliki peran terhadap anaknya bahkan ada orangtua yang lebih cenderung mementingkan pekerjaan dan menganggap perannya bukan suatu yang penting untuk memberikan motivasi terhadap anak.

Dalam upaya memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi dan mengajak mereka untuk mencintai serta menjadikan suatu kebutuhan baginya. Orangtualah yang mempunyai peran yang sangat penting bagi anaknya untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anaknya sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan yang tidak lain adalah peningkatan dalam hasil belajar di sekolah.

Partisipasi orangtua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orangtua atau *parental involvement* dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orangtua di masyarakat setempat. Marjoribanks dalam penelitiannya mengatakan bahwa partisipasi orangtua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran siswa, istilah tersebut mungkin memiliki beberapa arti seperti cita-cita dan harapan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah,

lingkungan rumah yang mendukung kegiatan belajar dan komunikasi orang tua dan anak tentang hal-hal yang terjadi di sekolah.¹⁶

Menurut Gonzalez dan Wolters, partisipasi orang tua mencerminkan sejauh mana orang tua hadir dan menyisipkan diri mereka ke dalam kehidupan anak-anaknya.¹⁷ Kemudian, Nasruddin menjelaskan bahwa kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak, akan menimbulkan berbagai kesukaran pada diri anak, baik kesukaran dari segi emosional maupun dari segi perkembangan intelektual anak. Sudah tentu situasi yang demikian akan merugikan proses belajar anak dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang diinginkan. Hanya dengan memberi rasa cinta kasih sayang yang tulus dari orang tua, seorang anak dapat menunjukkan potensinya.¹⁸ Oleh sebab itu, dalam keluarga anak diberikan banyak pengalaman sehingga terbentuk kepribadian dari anak sejak awal.

Akan tetapi, banyak para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah. Padahal seharusnya orangtua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Orangtua tetap perlu memberikan kasih sayang dan penghargaan agar dapat membentuk mental yang sehat supaya semangat belajar anak tetap ada. Apabila orangtua yang kurang memberikan kasih sayang kepada anak, maka akan menimbulkan rasa emosional pada anak dan akhirnya akan timbul rasa malas belajar. Kasih sayang orangtua dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi dengan berusaha meluangkan waktunya untuk berdialog, bergurau, berkomunikasi serta dapat memenuhi kebutuhan lainnya selain kebutuhan sekolah.

B. Urgensi Penelitian

A. Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara

¹⁶ Marjoribanks, K. 2002. *Family And School Capital: Toward A Context Theory Of Student's School Outcomes*. Dordrecht, Netherlands: Kluwer Academic.

¹⁷ Gonzalez, Ana-Liza, Wolters, CA. 2006. *The Relation Between Perceived Parenting Practices and Achievement Motivation in Mathematics*. *Journal of Research in Childhood Education* 21. 203-217.

¹⁸ Nasruddin. 2009. *Kejasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal Serambi Ilmu* vol.7 no.1. 56-66.

formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam memperelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Sementara itu, Winkel W.S berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku anak berdasarkan hasil belajarnya.¹⁹ Menurutnya, prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Jadi prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif anak.

Merujuk pada pendapat diatas, maka prestasi belajar diperoleh anak melalui serangkaian penilaian yang diberikan guru, baik yang berbentuk tes maupun non tes yang diwujudkan dengan nilai-nilai yang diperoleh anak dalam bentuk angka maupun huruf, juga perilaku belajar yang ditampilkan anak berdasarkan hasil pembelajaran yang dia ikuti. Nilai ini diperoleh anak dalam bentuk tulisan nilai, baik angka atau huruf pada buku ulangan anak, lembar kerja anak (LKS), rapor anak, dan ijazah. Sehingga dengan angka-angka tersebut, anak dapat memperoleh gambaran tentang prestasi belajarnya, apakah meningkat, menurun ataupun tetap.

Pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kesemua faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak. Sebagaimana pendapat

¹⁹ Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi. 56.

Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.²⁰

Secara lebih rinci pendapat Ngalim Purwanto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Faktor internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis,

Berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Slameto mengatakan, prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera.²¹

Begitu juga kesehatan panca indera anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Berkaitan kesehatan panca indera ini dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, Sumadi Suryabarata menegaskan, dalam sistem persekolahan dewasa ini, diantara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga.

b) Faktor psikologis,

Berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan faktor psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik. Muhibbin Syah menegaskan, tingkat kecerdasan atau intelegensi anak, sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin besar

²⁰ Purwanto, N. 1981. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Balai Pustaka. 72.

²¹ Slameto. 1995. *Belajar dan faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²²

Pengaruh utama dari faktor psikologis ini adalah terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Balmadi Sutadipura menyatakan, motivasi merupakan suatu proses yang dapat²³ (1) membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung; (2) memberikan kepada anak didik kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai; dan (3) mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Menurut Ngalm Purwanto faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah bakat.²⁴ Bakat lebih dekat pengertiannya dengan amplitude yang berarti kecakapan bawaan yaitu yang berkenaan dengan potensi-potensi tertentu. Sedangkan kata bawaan mengandung arti yang lebih luas yaitu suatu sifat, ciri, dan kesanggupan yang dibawa sejak lahir. Jadi, bakat ini lebih cenderung kepada potensi yang telah ada pada masing-masing anak, sehingga dengan bakat yang telah dimilikinya anak cenderung cakap dan termotivasi untuk mengikuti bakat yang dimilikinya.

Faktor lainnya yang merupakan perwujudan dari bakat dan motivasi yang dimiliki anak adalah minat. Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bakat bawaan yang dimiliki peserta didik, kesehatan, ketenangan jiwa, dorongan orangtua, fasilitas, dan lain-lain. Minat belajar yang dimiliki anak, berimbas kepada kesungguhan belajar anak dapat berimbas kepada prestasi belajar anak.²⁵ Oleh karena itu, minat belajar anak sangat perlu senantiasa distimulus, agar prestasi belajar anak lebih dapat tercapai secara optimal.

²² Muhibbin, S. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 55.

²³ Balmadi, S. 1992. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung. Angkasa. 144

²⁴ Purwanto, N. 1981. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Balai Pustaka. 77.

²⁵ Muhibbin, S. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 76.

B. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

c) Lingkungan Masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

B. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak

Dari semua faktor eksternal, maka orang tua yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua

tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:²⁶

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan Lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

- b. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

²⁶ Arifin. 1992. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang. 69.

c. Motivator

Orangtua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

d. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis.

C. Metode penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis korelasional melalui penelitian langsung terjun ke lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan atau objek penelitian, karena dalam penelitian ini memerlukan data-data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun variabel bebas yang dapat dilibatkan dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mendidik siswa di lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat, sehingga variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan sebab akibat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI MIFTAHUL HUDA. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini ada dua metode pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu dengan metode wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden mengenai motivasi belajar. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberi pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peranan orangtua.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa partisipasi orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga akan memberikan dampak positif pada pencapaian keberhasilan pendidikan anak di sekolah.²⁷ Orang tua berperan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Hamidjoyo dalam Sasrapoetra mengatakan, bentuk partisipasi orang tua dapat berupa tenaga, pikiran, dan tenaga.²⁸ Selain itu, menurut Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan, partisipasi orang tua dapat dilakukan dengan mengawasi/membimbingkebiasaan anak belajar di rumah, membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak, memberikan dorongan untuk berdiskusi tentang gagasan dan atau kejadian-kejadian aktual, dan mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak.²⁹ Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar anak, yaitu faktor-faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan) dan faktorfaktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah).³⁰

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran, yaitu orang tua dan siswa harus meningkatkan hubungan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua agar orang tua mengetahui perkembangan pendidikan anak di bidang akademik yang

²⁷ Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya. 64.

²⁸ Hamidjoyo, S. 2004. *Jalan Menuju Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta. IKIP Jakarta. 74.

²⁹ Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 82.

³⁰ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.56

positif sehingga berdampak positif juga pada belajar belajar di sekolah, orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi putra-putrinya sehingga lebih memahami perkembangan pendidikan anak, serta orang tua dan sekolah harus meningkatkan komunikasi, kerjasama, meningkatkan keterlibatan pihak orang tua dalam kegiatan-kegiatan dan dalam pengambilan keputusan yang memerlukan masukan dari orang tua siswa. Hal ini sebagai sebagai salah satu upaya untuk lebih memahami karakteristik dari masing-masing siswa sehingga dapat memeberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Seyogyanya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan menyediakan alat kelengkapan belajar, memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar, dan ketika orangtua dirumah selalu memantau dan mendampingi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1992. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Balmadi, S. 1992. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung. Angkasa.
- Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Gonzalez, Ana-Liza, Wolters, CA. 2006. *The Relation Between Perceived Parenting Practices and Achievement Motivation in Mathematics*. Journal of Research in Childhood Education 21.
- Hamidjoyo, S. 2004. *Jalan Menuju Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta. IKIP Jakarta.
- Marjoribanks, K. 2002. *Family And School Capital: Toward A Context Theory Of Student's School Outcomes*. Dordrecht, Netherlands: Kluwer Academic.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Muhibbin, S. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasruddin. 2009. *Kejasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Serambi Ilmu vol.7 no.1.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Purwanto, N. 1981. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Winkwl, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi.